

PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL

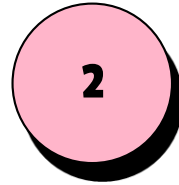
Nathania B Astrella, S.Psi., M.Psi., psikolog
disampaikan pada Webinar Series Kombel IPI – Desember 2023



Perkembangan Sosio-emosional



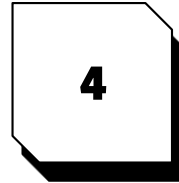
Perkembangan
(*development*)



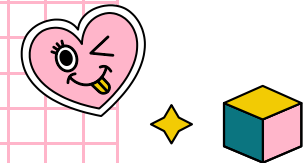
Anak - lingkungan



Perkembangan
Emosi



Perkembangan
Psikososial



PERKEMBANGAN

FISIK

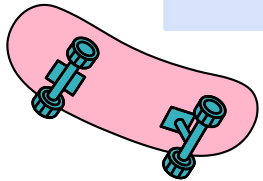
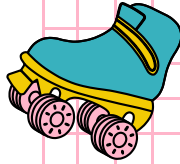
- Pertumbuhan tubuh & otak, dan perubahan serta stabilitas dalam kapasitas sensoris, ketrampilan motorik, dan kesehatan

KOGNITIF

- Perubahan atau stabilitas dalam kemampuan mental, seperti belajar, perhatian, memori, bahasa, berpikir, penalaran, dan kreativitas

PSIKOSOSIAL

- Perubahan dan stabilitas dalam emosi, kepribadian, dan hubungan sosial

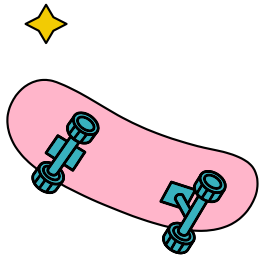
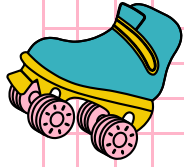


Life-Span Development

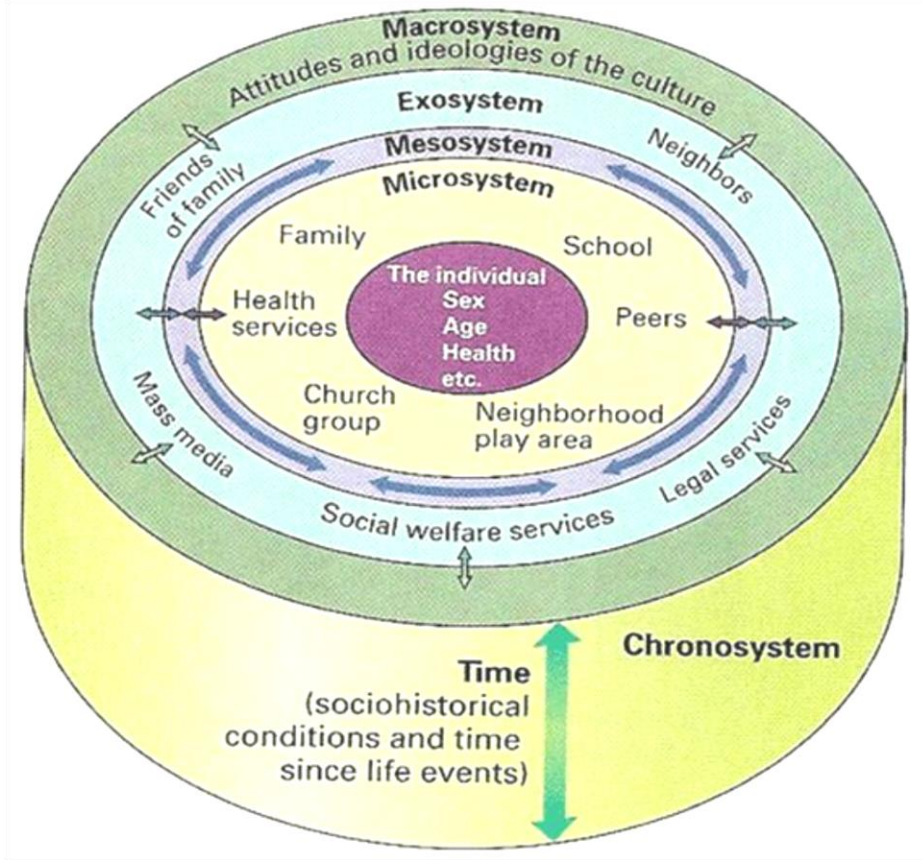
(Papalia dkk, 2010)

Konsep yang memandang perkembangan sebagai proses seumur hidup, yang dapat dipelajari secara ilmiah.

- Perkembangan melibatkan perubahan alokasi sumber daya
- Perkembangan dapat dimodifikasi
- Perkembangan dipengaruhi oleh konteks historis & kultural



Ecological Systems Theory



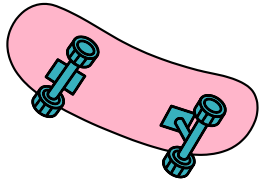
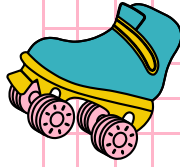
Urie Bronfenbrenner (1917 – 2005)



EMOSI

- Emosi adalah reaksi subjektif terhadap pengalaman yang diasosiasikan dengan perubahan psikologis dan perilaku (Papalia)
- Merujuk pada perasaan dan pikiran-pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak (Daniel Goleman)

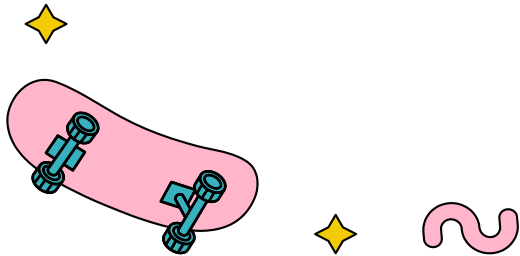
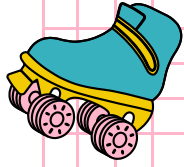
Kultur/budaya akan mempengaruhi bagaimana anak merasakan suatu situasi, dan cara menunjukkan emosinya.



Fungsi EMOSI

- Mengkomunikasikan kebutuhan, niat atau hasrat, dan memunculkan respon
- Memobilisasi tindakan dalam waktu darurat (misal: takut dan terkejut)
- Eksplorasi lingkungan

Orang tua/pengasuh dapat membantu anak dalam mengenali dan mengekspresikan emosi.



R
a
g
a
m

E
m
o
s
i

Anger

- benci, marah besar, mengamuk, brutal, kesal hati, bermusuhan, berang

Sadness

- pedih, sedih, suram, melankolis, mengasihani diri, putus asa, depresi

Fear

- cemas, gugup, khawatir, waswas, ngeri, panik, fobia

Enjoyment

- bahagia, riang, ceria, terhibur, bangga, puas, terpesona, senang

Love

- penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan, kedekatan, respek, kasih sayang, bakti

Surprised

- terpana, terkesiap

Annoyed

- jijik, muak, mual, tidak suka, terganggu

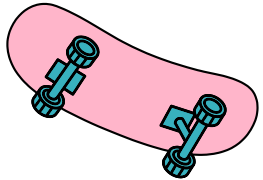
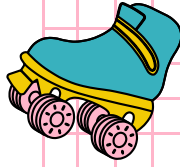
Embarrassed

- malu, menyesal, rasa bersalah, hina, aib



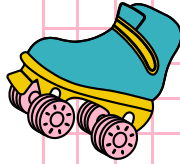
EMOSI BALITA ...(1)

- Bayi 15 – 24 bulan, mulai muncul kesadaran diri (self-awareness), sehingga bayi mulai mengembangkan emosi terkait kesadaran diri (*self-conscious*) → malu, iri
- Anak usia 3 tahun, mulai mengembangkan emosi yang terkait evaluasi diri, dengan perbandingan atas yang diterima/tidak dalam lingkungan sosialnya (*self-evaluation emotions*) → bangga, bersalah
- Anak usia 3-5 tahun, mulai dapat mengenali emosi orang-orang di sekitarnya.

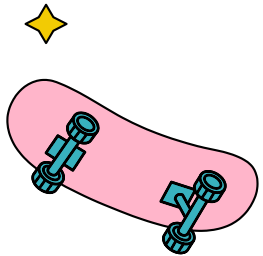


EMOSI BALITA ...(2)

- Anak usia pra-sekolah (4 – 6 tahun) dapat membicarakan emosi mereka, dan seringkali dapat membedakan perasaan orang lain.
- Sering bertambahnya usia, anak akan menyadari bahwa mereka bisa mengalami reaksi emosi yang beragam dalam 1 waktu. Misal: marah tapi juga sayang.



<https://www.youtube.com/watch?v=1iKJz02kUik>



P
e
r
k
e
m
b
a
n
g
a
n



Krisis/Tahap	Perkembangan
Trust vs Mistrust (infant)	Bayi mengembangkan perasaan aman/tidak aman, nyaman/tidak nyaman
Autonomy vs Shame&Doubt (2 – 3 tahun)	Batita mengembangkan kemampuan untuk mengontrol diri/ sekitarnya. Mampu melakukan sendiri menimbulkan kepuasan, atau muncul keraguan/perasaan tidak mampu-malu.
Initiative vs Guilt (3 – 6 tahun)	Balita mengembangkan inisiatif, merencanakan & punya tujuan dengan lebih berani
Industry vs Inferiority (6 th – pubertas)	Anak melatih ketrampilannya, mengasah kreatifitasnya untuk membangun rasa kompeten
Identity vs Role confusion (remaja)	Remaja mencari dan berusaha memahami jati dirinya, “who am I?”
Intimacy vs Isolation (dewasa awal)	Individu mulai membangun relasi dekat, menjalin komitmen dengan orang lain
Generativity vs Stagnation (dewasa madya)	Individu tetap berkembang secara individual (dalam dirinya) selain turut berkontribusi pada sosial/generasi mendatang
Ego Integrity vs Despair (dewasa akhir)	Manula memiliki pandangan yang positif terhadap dirinya, terhadap kehidupannya

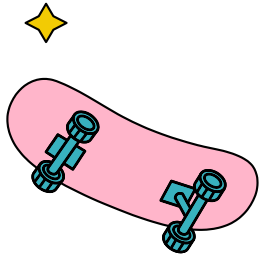
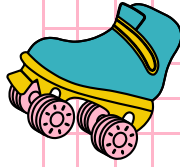


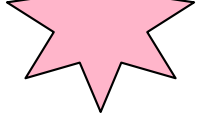
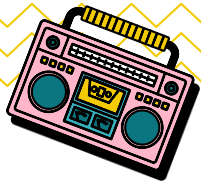
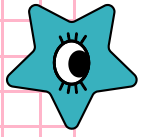
Erik Erikson (1902 – 1994)

Initiative vs Guilt

(inisiatif vs rasa bersalah)

- Usia 3 – 6 tahun (pra-sekolah)
- Anak mulai menunjukkan inisiatif untuk merencanakan dan melaksanakan suatu aktivitas. Misal: ikut/membantu memasak, membereskan kamar/mainan, dll
- Respons orang dewasa di sekitarnya, akan menentukan apakah anak kemudian mampu membangun *self-worth* (harga diri), ataupun kemudian muncul *guilt* (rasa bersalah)





Terima Kasih

